

**PENERAPAN METODE *MUROJA'AH* DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SDIT IQRA' 1  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**

**NURYANTI**  
**NIM: 1711240045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Nuryanti  
NIM : 1711240045

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Asalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Nuryanti  
NIM : 1711240045  
Judul : "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-


Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu"

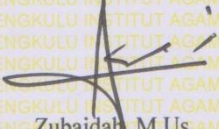
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bengkulu, Maret, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Suhirman, M.Pd  
NIP. 19680219191999031003

  
Zubaidah, M.Us  
NIDN. 2016047202



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagardewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Nuryanti, NIM: 1711240045, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 07 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Sekretaris  
**Adam Nasution, M.Pd.I**  
NIDN. 2010088202

Penguji 1  
**Dr. Buyung Surahman, M. Pd**  
NIP. 196110151984031002

Penguji 2  
**Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd**  
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**



**Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuryanti  
NIM : 1711240045  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, 29 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Nuryanti

1711240045

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji dan syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberikan ku hidayah dan kekuatan hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan iringan do'a yang tulus dan ikhlas. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi Wassalam. Lembar-lembaran bersampul kuning ini menjadi

sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Untuk keberhasilan skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Sarkim dan Ibu Raswi terimakasih teramat khusus atas segala pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang tulus untuk ananda. Keberhasilanku akan aku persembahkan untuk kalian berdua.
2. Kakakku Juliyanto saudara kandung yang sangat aku sayangi, terimakasih selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan hingga detik ini. Terima kasih telah kuat bertahan dengan kerasnya kehidupan, terima kasih telah menjadi pribadi yang terus berusaha lebih baik
4. Seluruh keluargaku yang telah mendo'akan dan memotivasi hingga terselesaikannya pendidikanku.
5. Untuk pembimbingku yang sangat baik dan bijaksana Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Ibu Zubaidah, M.Us terimakasih atas bimbingannya, bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepadaku dengan rasa tulus dan ikhlas hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Pembimbing Akademik Ibu Masrifa Hidayani, S.Ag., M.Pd

7. Ustadz Nasron, Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus, Ustadz Kurniawan, dan Umi Esti Kurniawati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, yang selalu membimbing dalam segala hal, yang selalu mengarahkan dan yang selalu mendo'akan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

8. Untuk rekan seperjuanganku di asrama Mahasantri angkatan 2017 dan semua Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat kepadaku selama hampir 4 tahun ini.

9. Untuk sahabat-sahabatku Tari Aprilia, Sarah Syahwania, Eka Supraptiningsih, dan Yunita Damayanti yang sudah banyak membantu, memberi semangat, dan selalu ada.

10. Untuk rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terkhusus Lokal B Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan kepadaku.

11. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

12. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

**MOTTO**

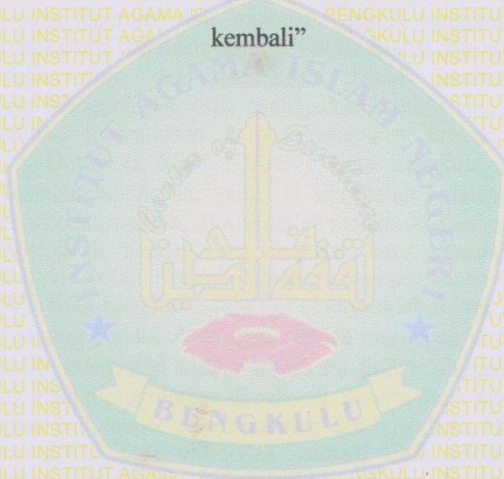
حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an serta mengajarkannya”

(HR. Bukhari)

“Lakukanlah hal yang membuatmu bahagia, karena hari- hari lalu tak akan pernah

kembali”



## ABSTRAK

**Nuryanti NIM.1711240045**, Judul Skripsi “**Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Zubaidah M,Us.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu (2) apa saja kendala-kendalam dalam penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu (3) bagaimana hasil dari penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari manusia, tempat, dan kertas yang diperoleh dari lapangan, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an di SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu ada 4 pelaksanaan muroja’ah hafalan Al-Qur’an, yaitu: 1) Muroja’ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz/ustadzah, 2) Muroja’ah hafalan Al-Qur’an dilakukan bersama teman, 3) Muroja’ah hafalan yang lama dan baru kepada ustadz/ustadzah, 4) Ujian hafalan Al-Qur’an. Kendala-kendala dalam penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, yaitu: a) peserta tidak fokus, b) malas, c) kondisi lingkungan kurang efektif. Penerapan metode muroja’ah di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Qur’an peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode muroja’ah menjadi lebih lancar, fashih dan tartil. Dengan metode muroja’ah peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak muroja’ah, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

**Kata Kunci: Metode Muroja’ah, Menghafal Al-Qur’an**



## ABSTRACT

**Nuryanti NIM.1711240045**, Thesis Title "**Application of the Method Muroja'ah in Memorizing Al-Qur'an Students SDIT IQRA'1 Bengkulu City**". Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris IAIN Bengkulu, Advisors: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Zubaidah M, Us.

The purpose of this study was to determine (1) how the application of the method muroja'ah in SDIT IQRA'1 Bengkulu City (2) what are the constraints in applying the method muroja'ah at SDIT IQRA'1 Bengkulu City (3) what are the results of the application of the method muroja'ah at SDIT IQRA'1 Bengkulu City. This type of research is qualitative using a descriptive approach. Sources of data obtained from humans, places, and paper obtained from the field, data collection techniques by interview, observation and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion. Technique validity of the research data used technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. The results showed that the implementation of the method muroja'ah in memorizing Al-Qur'an in SDIT IQRA '1 Bengkulu City had 4 implementation of the muroja'ah memorization of the Qur'an, namely: 1) Muroja'ah memorizing together and being listened to by ustadz / ustadzah, 2) Muroja'ah memorization of Al-Qur'an is done with friends, 3) Muroja'ah memorizes new and old ones to ustadz / ustadzah, 4) Exams to repeat memorization of Al-Qur'an. The obstacles in the application of the method muroja'ah at SDIT IQRA'1 Bengkulu City, namely: a) participants are not focused, b) lazy, c) environmental conditions are less effective. The application of the method muroja'ah at SDIT IQRA'1 Bengkulu City in memorizing the Al-Qur'an students have been able to achieve the memorization target that has been programmed at school, students are able to memorize the Al-Qur'an well, correctly according to their makhraj and recitation. The memorization of students after applying the method muroja'ah becomes more fluent, fashih and tartil. With the method muroja'ah students are able to accelerate their memorization compared to not muroja'ah, besides that students memorize either old or new memorization.

**Keywords: Method Muroja'ah, Memorizing Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ  
نَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Peneliti sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih teman-teman yang telah membantu penulisan dalam pola penyajian skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”.

Semoga dengan adanya skripsi ini, di harapkan akan dapat membantu para pembaca untuk memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti memberikan nasihat, pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zubaidah, M.Us. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepala sekolah SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Para Ustadz/ustadzah, staf, dan peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu yang telah menerima dan memberikan informasi peneliti selama penelitian.
9. Bapak Irfan, M.Pd.I selaku Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, sebagai manusia biasa peneliti menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga peneliti sangat mengharapkan saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi

ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman pada umumnya dimasa yang akan datang.

Bengkulu, Juni 2021

Nuryanti  
NIM 1711240045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	6
C. Batasan Masalah. ....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Metode Muroja'ah .....	9
1. Pengertian Metode Muroja'ah .....	9
2. Metode Muroja'ah .....	12
3. Strategi Muroja'ah Hafalan .....	15
B. Menghafal Al-Qur'an .....	19
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	19
2. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	22
3. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an .....	24
C. Peserta Didik .....	27
1. Pengertian Peserta Didik .....	27
2. Hakikat Peserta Didik .....	31
D. Penelitian Relevan .....	35
E. Kerangka Berpikir Teoritis .....	41

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Informan Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah .....	49
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan .....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis .....	42
Bagan 4.2 Struktur Organisasi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu .....	61



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	38
Tabel 4.1 Profil SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu .....	50
Tabel 4.2 Profil Tenaga Pengajar SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu .....	62
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Kelas IV A.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Foto Dokumentasi Observasi dan Wawancara di SDIT IQRA' 1 Kota  
Bengkulu

Gambar 1. Gedung Kelas SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu

Gambar 2. Gerbang SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Gambar 3. Peneliti mewawancarai kepala sekolah

Gambar 4. Peneliti mewawancarai wali kelas IV A

Gambar 5. Peneliti mewawancarai wali kelas IV A

Gambar 6. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas IV A

Gambar 7. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas IV A

Gambar 8. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas IV A

Gambar 9. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas IV A

Gambar 10. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas IV A

Gambar 11. Kegiatan muroja'ah bersama disimak ustadz/ustadzah

Gambar 12. Kegiatan Muroja'ah Al-Qur'an

Gambar 13. Kegiatan muroja'ah bersama disimak ustadz/ustadzah

Gambar 14. Foto bersama ustadz/ustadzah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt. dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dengan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Demikian terpadu Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, diperpanjangka, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus berhenti.<sup>1</sup>

Sesungguhnya membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya disertai pemahaman dan perenungan mengandung pahala-pahala yang besar, harta simpanan yang berharga, dan keutamaan-keutamaan yang banyak.<sup>2</sup>

Dorongan atau motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 22.

---

<sup>1</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Depok: Gema Insani, 2008), h.2

<sup>2</sup> Ahmad al-Masyad dan Adil asy-Syady, *Nasihat Agung untuk Muslimah Pecinta Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2021), h.29

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>4</sup>

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Seperti dalam hadist berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 529

<sup>4</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Depok: Gema Insani, 2008), h.23

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang sama seperti SD pada umumnya namun banyak sekali keunggulan salah satunya adalah program menghafal Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu berbeda dengan sekolah lain, SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu program menghafal Al-Qur'an disamakan dan diberi waktu yang sama seperti pelajaran umum bahkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peserta didik diharuskan membaca dan *muroja'ah* terlebih dahulu. Selain itu, target lulusan dari SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu adalah bisa menghafal Al-Qur'an juz 1, 2, 28, 29, dan 30.

Hal yang paling menarik kondisi psikologi peserta didik sangat diperhatikan agar tidak terbebani dengan berbagai kewajiban belajarnya. Justru anak-anak dibuat menyukai apapun yang mereka pelajari. Aktivitas bermain dan belajar peserta didik dimanajemen dengan begitu baik agar seimbang. Di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, peserta didik akan mendapatkan bekal ilmu agama Islam yang kuat. Tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan tapi mereka juga akan

menerima ilmu agama Islam yang lengkap, tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan tapi juga akhlak. peserta didik akan dididik berdasarkan ilmu agama Islam untuk membentuk kebiasaan dan akhlak yang baik. Banyak sekali jenis kegiatan positif yang ada di sekolah. Tak hanya belajar di kelas, peserta didik juga bisa ikut aneka jenis kegiatan positif dan menyenangkan di luar kelas.

Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode *muroja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan peserta didik dalam *muroja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan rekan atau *ustadz/ustadzah*.

Metode *muroja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan bahwa *muroja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam program menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. *Muroja'ah* merupakan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan peserta didik. Kendala dalam penerapan *muroja'ah* adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas, dan jarang *muroja'ah* hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an.

Peran orang tua sangat penting dalam kelancaran hafalan peserta didik, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang acuh dan kurang perhatian terhadap hafalan peserta didik dikarenakan kesibukan atau pekerjaannya, orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Faktor lingkungan dari peserta didik juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar peserta didik sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muroja'ah* hafalan ketika di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan sosial dari peserta didik juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya.

Dengan kondisi peserta didik yang demikian maka perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah*, karena

berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan harus pandai-pandai membagi waktu antara belajar dan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an guna menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam kegiatan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.
3. Faktor lingkungan yang kurang efektif ketika dirumah dalam penerapan *muroja'ah*.
4. Perlunya perhatian khusus pada peserta didik dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.
5. Peserta didik tidak fokus dalam *muroja'ah*.
6. Ada beberapa peserta didik yang malas dalam *muroja'ah*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada perlunya perhatian khusus peserta didik kelas

---

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abdul Rohim, Bengkulu 20 Oktober 2020.



IV A dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan melalui metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu pada juz 30.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang akan peneliti kaji di sini adalah Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode *muraja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode *muraja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *muraja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Bengkulu.

### 2. Secara praktis

#### a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik terutama dilingkungan sekolah yang di pimpin.

#### b) Bagi *Uztadz/Ustadzah*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

#### c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Metode *Muroja'ah*

##### A. Pengertian Metode *Muroja'ah*

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu

---

<sup>6</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h. 175

<sup>7</sup> Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10

kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Kata *muroja'ah* (مراجعة) merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a* (راجع)- *yuraji'u* (يراجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra'* (ر), *jim* (ج), dan *ain* (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *muroja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muroja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.<sup>8</sup>

*Muroja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.<sup>9</sup>

Kegiatan *muroja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

<sup>8</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.59

<sup>9</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h.54

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga Al-Qur'an maka Allah akan menjaga *ahlul Qur'an* (para penghafal Al-Qur'an).

Jadi, saat peserta didik *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat *muroja'ah* dapat diketahui oleh *ustadz/ustadzah* dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, metode *muroja'ah* merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya *muroja'ah* maka rusaklah hafalan kita. *Muroja'ah* memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an *muroja'ah* ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 262

## 2. Metode *Muroja'ah*

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Ada dua macam metode pengulangan menurut Cece Abdulwaly, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode merupakan kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun nantinya akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembetulan-pembetulan ketika terjadi salah pengucapan.<sup>11</sup>

Adapun dalam proses *muraja'ah* sangat disarankan menggunakan tempo baca yang sedang atau lambat agar menghasilkan hafalan yang berkualitas/ ada 3 tempo *muraja'ah*:

---

<sup>11</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 61-62

- a). *Muraja'ah* cepat.
- b). *Muraja'ah* sedang.
- c). *Muraja'ah* lambat.

Orang yang terbiasa *muraja'ah* lambat akan mudah untuk *muraja'ah* dengan tempo cepat bila diperlukan. Namun, bagi yang sering *muraja'ah* cepat akan sangat kesulitan untuk *muraja'ah* lambat dengan visualisasi hafalan yang baik. Maka dari itu, peserta didik harus membiasakan mengulang hafalan dengan tempo yang lambat atau sedang agar hafalan kokoh dan bagus dalam visualisasi ayat per ayat. Selain itu, peserta didik juga dapat *memuraja'ah* dengan mendengarkan audio murattal secara sedang atau lambat.<sup>12</sup>

Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly dilihat dari segi strateginya metode *muroja'ah* terbagi menjadi dua bagian:

Pertama, *muroja'ah* dengan melihat mushaf (*bi an-nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muroja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca, ayat ini di sebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, atau lain semisalnya, juga

---

<sup>12</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015),h. 170

bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muroja'ah* tanpa melihat mushaf (*bi al-ghaib*) cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman. Keuntungan *muroja'ah bi al-ghaib* ini bagi peserta didik yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat mushaf, maka untuk apa kita susah payah menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang harus menghafal lagi ayat-ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal.

Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah megoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan,

---

<sup>13</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 63



maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan. Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dengan orang lain atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dalam *muroja'ah* hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.<sup>14</sup>

### 3. Strategi *Muroja'ah* Hafalan

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus-menerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan *muroja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 64

<sup>15</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), h. 52

*Muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan *muroja'ah* harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *muroja'ah*. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, mengulang hafalan baru. mengulang hafalan baru disini maksudnya adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat. perlu perhatian lebih pada pada hafalan baru ini, diantara yang bisa kita lakukan adalah:

- 1) Mengulang setelah sholat fardhu
- 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- 3) Membacanya ketika melaksanakan sholat malam

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar.<sup>16</sup>

Berikut adalah beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para penghafal Al-Qur'an:

- 1) Mengulang sendiri

---

<sup>16</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 65

Metode megulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Mengulang dalam sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witr, shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Mengulang dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an kaset atau MP3 yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an. Cara ini sangat membantu terutama bagi penghafal yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

4) Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atukah tiap surat. cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan.<sup>17</sup>

Selain itu, konsisten melakukan *mudarasah* dengan sesama penghafal yang lain akan memudahkan *muroja'ah* secara berkesinambungan. Sebab, biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain, daripada jika ia sendirian. Satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan, dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah.<sup>18</sup>

Allah SWT. berfirman:

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا  
بِعَايٰتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa

<sup>17</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 66-69

<sup>18</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), h. 58

mukjizat kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang. (Q.S Al-Qashash: 35)<sup>19</sup>

## B. MENGHAFAL AL-QUR'AN

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz al-Quran* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *al-Quran*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata *حفظ يحفظ تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi.<sup>20</sup>

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapampun dan di mana pun.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 389

<sup>20</sup> Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK", *Islamic Education Management*, Vo.4, No.1 (Juni 2019): h.58-59

<sup>21</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.16

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut Asy-Syafi'i, lafazh Al-Qur'an itu bukan musytaq atau bukan pecahan dari akar kata mana pun dan bukan pula ber-*hamzah*, yaitu tanpa tambahan huruf *hamzah* di tengahnya. Menurutnya lafazh tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dinamakan Al-Qur'an.

Menurut Manna' al-Qaththan, lafazh Al-Qur'an berasal dari *qara'a* yang artinya mengumpulkan atau menghitung, maka *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurutnya, Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* yang mengandung arti apa yang dibaca.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw., ditulis dalam mushhaf, mulai dari awal *Al-Fatihah* sampai pada surah *An-Nas*, diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala.

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. di luar kepala agar tidak terjadi

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>22</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Upaya faktual yang dilakukan oleh para peserta didik untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a) konsentrasi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih peserta didik untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan.<sup>23</sup>

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah swt. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala , dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur oleh lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya.<sup>24</sup>

Firman Allah swt.,

---

<sup>22</sup> Cece Abdulwaly, *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 25-26

<sup>23</sup> Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK", *Islamic Education Management*, Vo.4, No.1 (Juni 2019): h. 59

<sup>24</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 2

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
 وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ  
 فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S Faathir:29-30).<sup>25</sup>

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqamah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau *IQ* yang dimiliki.<sup>26</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 437

<sup>26</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.65



melihat mushaf sedikitpun. Berikut ini metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

a. *Bin-Nazhar*

*Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.

b. *Tahfizh*

*Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

c. *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang *ustadz/ustadzah*. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. *Takrir*

*Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. *Tasmi*'

*Tasmi*' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi*' ini seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi*' ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>27</sup>

### 3. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an

Turun naiknya mutu hafalan Al-Qur'an ini bisa terjadi baik karena kelalaian maupun tidak sengaja seperti akibat sakit atau banyaknya pikiran sehingga membuat otak lelah untuk mengulang kembali memori yang tersimpan.

Menurut Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal penghafalnya:

#### 1. Faktor Internal

---

<sup>27</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 52-54

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu menghafal Al-Qur'an, yaitu meliputi:

a. Dorongan Individu

Perjalanan menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafalkannya adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusan, serta harus niatnya ikhlas karena Allah swt.<sup>28</sup>

Seorang menghafal Al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal.<sup>29</sup>

b. Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orangtua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu, kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi

---

<sup>28</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 85-87

<sup>29</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.29

lingkungan sekitar, pola kehisupan, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.

c. Target Hafalan

Target di sini sebenarnya bukan menjadi aturan yang mesti dipaksakan, namun hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan lokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an, paling tidak dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat.<sup>30</sup>

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

a. Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik(penghafal Al-Qur'an).

b. Manajemen Waktu

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 93

- 1). Waktu sebelum terbit fajar
- 2). Setelah fajar sehingga terbit matahari
- 3). Setelah bangun dari tidur siang
- 4). Setelah shalat
- 5). Waktu diantara maghrib dan isya'

Di sini dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun tidak berarti waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk menghafal Al-Qur'an.

#### c. Manajemen Tempat

Pemilihan tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an untuk berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman.<sup>31</sup>

## **B. PESERTA DIDIK**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz*, jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*,

---

<sup>31</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 100

yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.<sup>32</sup>

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif.<sup>33</sup>

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaiknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.<sup>34</sup>

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islami, semua makhluk pada dasarnya adalah peserta didik. Sebab, dalam Islam, sebagai *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*, Allah pada hakikatnya adalah pendidik bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dialah yang mencipta dan memelihara seluruh makhluk. Pemeliharaan Allah sekaligus kependidikan-Nya, baik dalam arti *tarbiyah*, *ta'lim*, maupun *ta'dib*. Karenanya, dalam perspektif

---

<sup>32</sup> M. Indra Saputra, “Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.6 (November 2015), h.92

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 7.

<sup>34</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 1

filsafat pendidikan Islam, peserta didik itu mencakup seluruh makhluk Allah, seperti malaikat, jin, manusia, tumbuhan, hewan, dan sebagainya. Namun, dalam arti khusus peserta didik adalah seluruh *al-insan*, *al-basyar*, atau *bani adam* yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kepada kesempurnaan atau suatu kondisi yang dipandang sempurna.<sup>35</sup>

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Dalam konteks pembelajaran dilakukan, secara historis filsafat pendidikan dibagi menjadi dua, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered philosophies*) dan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered philosophies*). *Teacher-centered philosophies* dikatakan cenderung lebih otoriter dan konserfatif, dan menekankan pengembangan nilai-nilai dan pengetahuan yang telah hadir sejak dulu sampai sekarang. Aliran pokok

---

<sup>35</sup> Musaddap Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vo, 1, No.2 (Desember 2016), h.149

dari filsafat yang berpusat kepada guru, yaitu esensialisme dan perenialisme. *Student-centered philosophies* lebih berfokus kepada pembelajar, kontemporer dan relevan, serta menyiapkan siswa untuk perubahan di masa depan.<sup>36</sup>

Sekolah dipandang sebagai suatu lembaga yang bekerja dengan kaum muda untuk membangun dan memperbaiki masyarakat atau membantu para siswa menyadari tanggung jawab individual mereka di masyarakat. Aliran pokok dari paham ini adalah progrevisme, rekonstruksionisme sosial, dan eksistensialisme. Dalam paham ini siswa dan guru bekerja sama untuk menentukan apa saja yang harus dipelajari dan bagaimana cara terbaik untuk mempelajarinya.<sup>37</sup>

Dalam pendidikan Islam peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Sehingga peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh dewasa. Peserta didik yang dimaksud ialah manusia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

Sesuai kebutuhan yang sudah disebutkan diatas ada dua kebutuhan yang harus terpenuhi agar seorang anak atau peserta didik dapat mengembangkan bakat dalam dirinya. Dua kebutuhan ini adalah kebutuhan

---

<sup>36</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo.3, No.1 (Desember 2017): h. 75

<sup>37</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo.3, No.1 (Desember 2017): h. 75



fisik dan nonfisik. Dalam kehidupan yang sesungguhnya dua kebutuhan ini sulit dilihat batas antara keduanya sehingga ada keterkaitan yang saling mengisi. Misalnya karena korelasi keduanya yang erat maka komunikasi sangat dibutuhkan demi terpenuhi dua kebutuhan ini. Komunikasi ini dimulai dari kepekaan indra, pikiran, dan ketrampilan untuk dapat melakukan sesuatu yang mendorongnya berpikir secara individu. Demikian sehingga tingkat keberhasilan paling tinggi yang dapat diraih pendidik adalah ketika peserta didik mampu menuntun diri mereka sendiri.<sup>38</sup>

## 2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam harus memperoleh perlakuan yang selaras dengan hakikat yang disandangnya sebagai makhluk Allah swt. Dengan demikian, sistem pendidikan peserta didik tidak hanya sebatas obyek pendidikan, melainkan pula sekaligus sebagai subyek pendidikan. Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, semua makhluk pada dasarnya adalah peserta didik. Sebab, dalam Islam, sebagai *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*, Allah swt. pada hakikatnya adalah pendidik bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dialah yang mencipta dan memelihara seluruh makhluk. Pemeliharaan Allah swt mencakup sekaligus kependidikan-Nya, baik dalam arti *tarbiyah*, *ta'lim*, maupun *ta'adib*.

Hal diatas tergambar dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-31:

---

<sup>38</sup> Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, no. 1-2 (Juli 2017):h. 175

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هٰٓؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صٰٓدِقِينَ ﴿٦٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi, mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? "Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."<sup>39</sup>

Menurut Sudarwan Danim, ada hal-hal yang esensial mengenai hakikat peserta didik.

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), h. 6

3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekadar miniature orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Kajian mengenai hakikat peserta didik dapat dilihat dari aneka tilikan filosofi dan teoritis. Pandangan psikoanalitik melihat peserta didik sebagai insan digerakkan oleh dorongan-dorongandari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Pandangan humanistik melihat peserta didik sebagai insan yang

baik dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan-tujuan yang positif. Pandangan ini didasari atas asumsi bahwa manusia merupakan insan yang selalu berubah, tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna.<sup>40</sup>

Pandangan netralistik melihat peserta didik sebagai insan yang tidak dapat dikatakan ini atau itu. Karena esensinya manusia merupakan suatu keadaan dan keberadaan yang berpotensi, namun dihadapkan pada kesemestaan alam, sehingga manusia itu terbatas. Pandangan behavioristik melihat peserta didik sebagai manusia yang sepenuhnya adalah makhluk reaktif, dimana tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang bersumber atau memiliki kekuatan dari luar.<sup>41</sup>

Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu di masyarakat kelak. Pendidikan keluarga yang tidak mau mengikuti derap langkah kemajuan masyarakat.<sup>42</sup>

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan peserta didik adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok pertama sosial yang menjadi pusat identifikasi peserta didik.

---

<sup>40</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 2-3

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h.3

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.

- 2) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.
- 3) Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significiant people*” bagi perkembangan kepribadian anak.
- 4) Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis.
- 5) Peserta didik banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh-kembangnya peserta didik sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan peserta didik, maka peran orang tua juga mengalami perubahan.<sup>43</sup>

#### **D. PENELITIAN RELEVAN**

Untuk mengetahui sisi mana yang diungkapkan dan sisi lain mana yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang ditulis dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathkurrohman tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Metode Muraja;ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII A Di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA*”

---

<sup>43</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), h. 23-24.

TAHUN PELAJARAN 2018/2019”, penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an sudah dapat digunakan karena metode ini termasuk metode baru, karena biasanya metode menghafal Al-Qur’an ini digunakan untuk para penghafal Al-Qur’an. (2) dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi-evaluasi yang menjadikan keunikan dari penelitian ini seperti evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. (3) Pelaksanaan metode muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan pada siswa. Tidak hanya itu, pelaksanaan metode muroja’ah dirasa cukup efektif dengan berkurangnya siswa yang dipindah ke kelas reguler jika tidak memenuhi target yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Halila tahun 2018 yang berjudul “*Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur’an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada dua faktor yang mempengaruhi kelancaran santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an di pondok pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek, diantaranya ngaji bersama dan muroja’ah serta kegiatan privat sebelum sorogan dan muhadaroh berkali-kali. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan individu dan rasa malas untuk mengulang hafalan.

---

<sup>44</sup> Muhammad Fatkhurrohman, *Penerapan Metode Muraja’ah dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII A di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

(2) faktor pendukung yang mempengaruhi kefasihan santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek adalah adanya pelajaran ghorib dan metode yanbua, sedangkan kendala yang mempengaruhi penguasaan tajwid santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek yaitu adanya tartilan setelah sholat maghrib, sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya penguji secara khusus.<sup>45</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Falakhudin tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Metode Muroja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*" penelitian menunjukkan bahwa (1) proses tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Madinah yaitu menggunakan system *one day one ayah*. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. (2) pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode muroja'ah di SD Islam Al-Madinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, muroja'ah hafalan lama yang disima'kan kepada teman dengan berhadapan dengan dua orang, muroja'ah hafalan yang lama dengan ustadz-ustazah. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan, kondisi lingkungan. (3) hasil dari metode ini

---

<sup>45</sup> Nimas Ayu Halila, *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

adalah dengan proses menghafal Al-Qur'an *one day one ayah* maka hafalan siswa akan menjadi terjaga, lancar, baik dan benar.<sup>46</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Arsyanti Sholehah tahun 2019 yang berjudul "*Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*". Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu kelas kecil dan kelas besar. Satu kelas diajar oleh guru tahfidz dalam waktu 1 jam. (2) Penerapan metode *muroja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu *muroja'ah* juz 30 atau juz amma, *muroja'ah* bersama atau klasikal, setoran *muroja'ah*, *muroja'ah* kelompok kecil, *muroja'ah* di rumah. (3) Hasil penerapan metode *muroja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dan lancar. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik.<sup>47</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Fathkurohman	" <i>Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan	Penelitian terdahulu meneliti tentang

<sup>46</sup> Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

<sup>47</sup> Ilma Arsyanti Sholehah, *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)



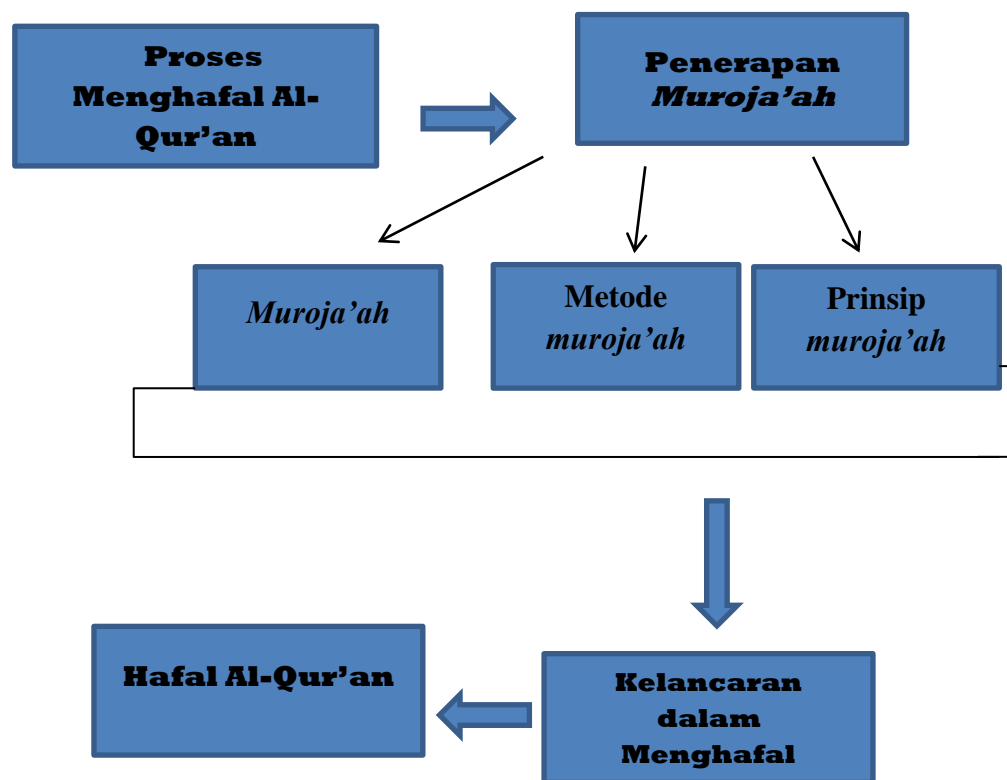
No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Kwalitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019"</i>	sekarang adalah sama-sama menggunakan metode <i>muroja'ah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Meningkatkan Kwalitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A sedangkan penelitian sekarang peneliti meneliti Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada kelas IV Di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2	Nimas Ayu Halila	<i>"Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek"</i> .	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode <i>muroja'ah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Efektivitas Metode <i>Muroja'ah</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek, sedangkan penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>sekarang peneliti meneliti Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada kelas IV. Di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.</p>
3.	Falakhudin	<p><i>“Implementasi Metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur”</i></p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode <i>muroja'ah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi Metode <i>Muraja'ah</i> untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur sedangkan penelitian sekarang peneliti meneliti Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menghafal</p>

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Al-Qur'an pada kelas IV Di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
4.	Ilma Arsyanti Sholehah	<i>“Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode <i>muroja'ah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung sedangkan penelitian sekarang peneliti meneliti Pelaksanaan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menghafal Al-Qur'an pada kelas IV Di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

## E. KERANGKA BERPIKIR TEORITIS

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>48</sup>



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis**

Proses menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode *muroja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan dari sekolah, hal ini karena metode *muroja'ah* merupakan metode yang berorientasi pada peserta didik, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik secara aktif, menjaga hafalan peserta didik

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),h. 379

agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu proses menghafal lebih bermakna dan memotivasi menghafal peserta didik dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Secara umum jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan kualitatif yaitu suatu pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>49</sup>

Dalam peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>50</sup>

Jadi, penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.18

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 2

pengumpulan data utama. Jika dilihat dari segi penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian kelokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian kelokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu yang bertempat di Kota Bengkulu, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung Jln. Semeru, No. 22 RT 13 RW 04.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 Januari sampai dengan 19 Februari 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek data asal diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara terhadap peserta didik.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, *ustadz/ustadzah*, serta sumber lain dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah-masalah pada obyek penelitian.

**D. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang memberikan informasi dalam penelitian untuk peneliti. Informan penelitian dapat memberikan fakta-fakta yang peneliti perlukan dalam penelitian atau dengan kata lain informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan penelitian yaitu 13 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang *ustadz*, 1 orang *ustadzah* kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, dan 10 peserta didik kelas IV A SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informasinya. *Purposive Sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan peneliti.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi adalah hal-hal yang bersifat non rekaman.

### **3. Wawancara**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami

kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, ustadz/ustadzah, peserta didik dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada di filter dan di uji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan wawancara yang mendalam, dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak dan observasi sebagai tambahan data.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas, maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 83

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai dan datanya jenuh.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang terususun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah data kualitatif, dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringanan, dan bagan semuanya di rancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang satu.

### 3. Kesimpulan

Peneliti selalu berusaha mencari model, pola, tema, hubungan, persamaan, hipotesis, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data-data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 252

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Sejarah Berdirinya SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut akan lahir pada sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Sepiritual Quotient* (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan ayat-ayat Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

SDIT IQRA'1 berdiri pada tahun 1999, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan, memberikan solusi terkait permasalahan di atas. SDIT IQRA' 1 adalah SD Islam yang berada di bawah koordinasi Yayasan pendidikan sosial dan Da'wah Al-Fida serta Departemen Pendidikan Nasional Kota Bengkulu, dan telah terakreditasi dengan predikat A (Amat Baik). Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang mempepori pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat.

Di provinsi Bengkulu, sekolah ini menjadi model pendidikan dasar Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh jam: 07.15-16.00), serta menerapkan sebuah pola pembelajaran yang Islami dan modern. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah digunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah.

Pembelajaran berbasis *Active Learning dan Multiple Intelegences System* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character Building* (pembentukan karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Manajemen berbasis sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management*) yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

**Tabel 4.1**

**Profil SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu**

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU			
2	NPSN	:	10703110			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	Sawah Lebar			
	RT / RW	:	13	/	4	
	Kode Pos	:	38228			
	Kelurahan	:	Sawah Lebar			
	Kecamatan	:	Kec. Ratu Agung			

	Kabupaten/Kota	:	Kota Bengkulu	
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3,7946	Lintang
			102,2875	Bujur

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	785/122.14/DS/2000	
8	Tanggal SK	:	2000-05-05	
	Pendirian			
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	78512214DS2000	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2000-10-05	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	1010201157464	
14	Nama Bank	:	BPD BENGKULU...	
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD BENGKULU CABANG 101--PS. PANORAMA...	
16	Rekening Atas Nama	:	SDITIQRA'1KOTABENGKULU...	
17	MBS	:	Ya	
18	Memungut Iuran	:	Tidak	
19	Nominal/siswa	:	0	
20	Nama Wajib Pajak	:		
21	NPWP	:	004878328311000	

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	343258	
21	Nomor Fax	:		
22	Email	:	<a href="mailto:sditiqra1@gmail.com">sditiqra1@gmail.com</a>	
23	Website	:	http://	

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	18000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya

### 5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Air minum dari rumah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada

37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	20
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	1
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
<b>Stratifikasi</b>		:	
<b>UKS</b>		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya



44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap	:	
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
49	Ada perencanaan dan penganggaran	:	Ya
	untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah		

	unit jamban perempuan	:	Ya									
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya									
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:		<table border="1"> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan pemerintah daerah</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan perusahaan swasta</td> </tr> <tr> <td>✓</td> <td>Ada, dengan puskesmas</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan lembaga non-pemerintah</td> </tr> </table>		Ada, dengan pemerintah daerah		Ada, dengan perusahaan swasta	✓	Ada, dengan puskesmas		Ada, dengan lembaga non-pemerintah
	Ada, dengan pemerintah daerah											
	Ada, dengan perusahaan swasta											
✓	Ada, dengan puskesmas											
	Ada, dengan lembaga non-pemerintah											

52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama
			15		15		1
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama
			0		0		0

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
54	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Kebersihan dan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kesehatan						
56	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
58	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan sekaligus

peluang itu. SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :

**Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri dan  
Berwawasan Lingkungan**

#### **Indikator Visi**

- a. Terinternalisasinya peserta didik yang mampu mengimplentasikan nilai-nilai *imtaq*.
- b. Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang Islami dan Berwawasan Lingkungan.
- c. Terakomodirnya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Terlahirnya generasi islam yang cerdas dan berakhlak mulia.
- d. Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah dan Berwawasan Lingkungan.
- e. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- f. Optimalnya sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah.
- g. Unggul dalam prestasi akademik.
- h. Unggul dalam prestasi non akademik.

- i. Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.

**b. Misi**

Berdasarkan Visi di atas, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA'

1 Kota Bengkulu menyusun misi sebagai berikut:

1. Membimbing pembentukan aqidah yang lurus ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
2. Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi mandiri dan berwawasan lingkungan.

**c. Tujuan**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 Kota Bengkulu Pagi adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Satuan Pendidikan
  - a. Pemahaman yang utuh terhadap dienul Islam yang tercermin dari terwujudnya 10 kompetensi dasar pribadi muslim, yaitu :
    - *Salimul aqidah* (aqidahnya lurus)
    - *Shahihul ibadah* (ibadahnya benar)
    - *Matinul khuluq* (mulia akhlaqnya)
    - *Qadirun 'alal kasbi* (mandiri)
    - *Mutsaqaful fikri* (luas wawasan berfikirnya)

- *Qowiyyul Jismi* (sehat dan kuat jasmaninya)
- *Mujahidun linafsihi* (Bersungguh-sungguh)
- *Munadzom fi syu'unihi* (tertib dan rapi dalam setiap urusannya)
- *Harishun 'ala waqthihi* (disiplin waktu)
- *Nafi'un lighairihi* (bermanfaat untuk orang lain)

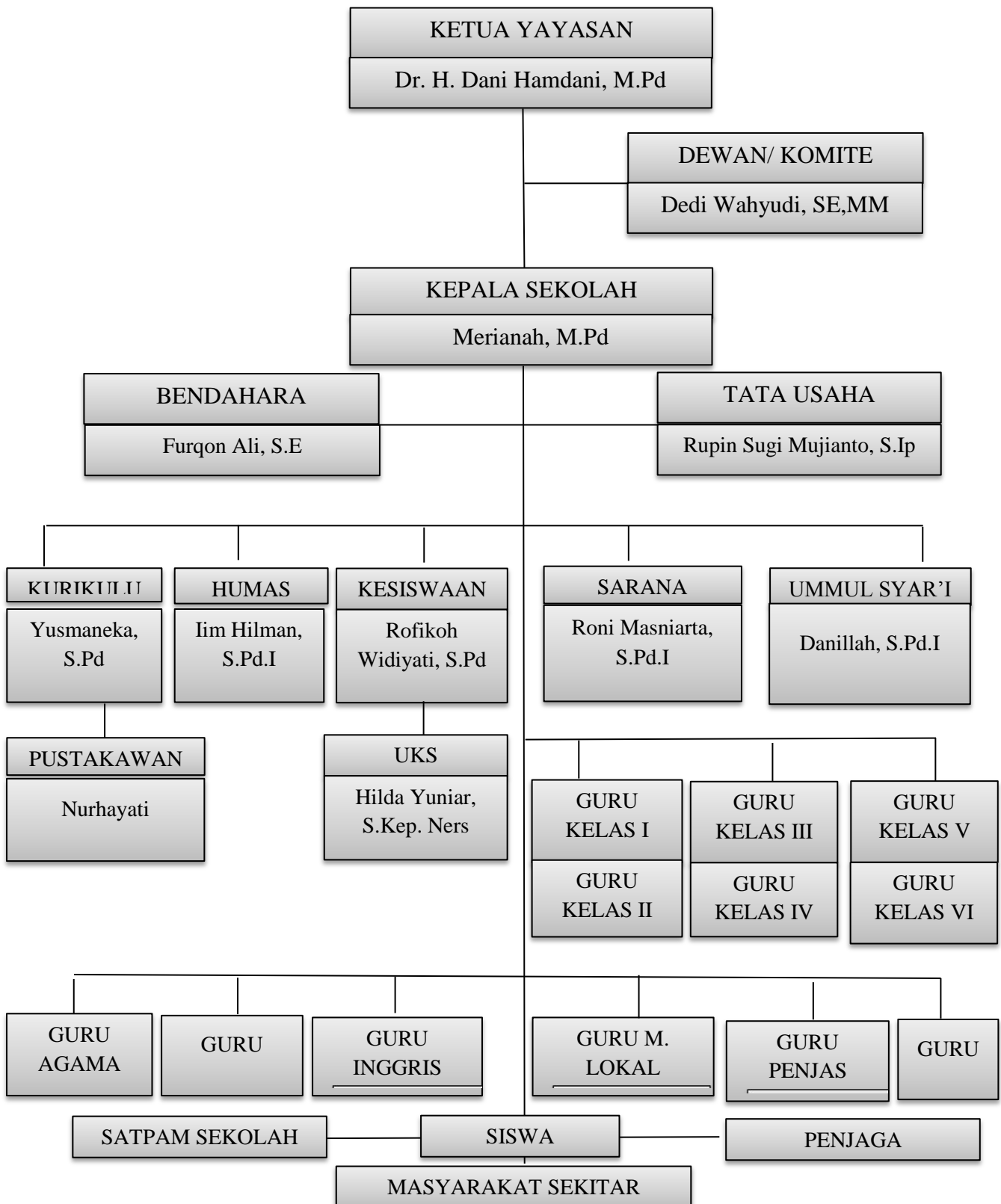
- b. Kemampuan dasar baca - tulis-hitung
- c. Keterampilan yang bermanfaat bagi anak didik.
- d. Mempersiapkan anak didik menuju jenjang pendidikan SMP.
- e. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f. Terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan kondusif.
- g. Termanfaatkannya lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai sumber belajar secara optimal.
- h. Terciptanya suasana akrab dengan teknologi dalam pembelajaran.
- i. Terwujudnya perilaku santun, ramah, dan sosial.
- j. Tertanamkannya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
- k. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pada pendidik dan tenaga kependidikan dengan mempertahankan nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya dalam perkembangan globalisasi.
- l. Terwujudnya rasa aman, tertib, bersih, sejuk dan indah untuk menunjang kreativitas dan kinerja warga sekolah.

## 2) Jaminan Mutu

- a. Sholat dengan kesadaran.
- b. Hafal 2 juz al qur'an (Juz 29 - 30).
- c. Senang membaca & belajar.
- d. Mampu berkomunikasi bahasa arab sederhana.
- e. Hafal 40 hadits.
- f. Hafal dzikir dan doa setelah sholat.
- g. Mampu berkomunikasi bahasa inggris sederhana.
- h. Berakhlak islami.
- i. Kemampuan dasar matematis.
- j. Kemampuan komunikasi yang baik.
- k. Nilai 5 bidang studi utama tuntas Bersih, rapi & disiplin.

Bagan 4.2

## Struktur Organisasi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu





### 3. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Kepengurusan

#### a. Keadaan Guru

**Tabel 4.2**

**Profil Tenaga Pengajar SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Abdul Rahim, S.E	GTY/PTY	Guru Mapel
2.	Abdul Rahman	Tenaga Honorer Sekolah	Petugas Keamanan
3.	Abdul Rahman, S.Pd	GTY/PTY	Guru maple
4.	Ahmad Mulyono, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas
5.	Al Anshori, S.h.i	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Andi Saputra, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Anike Firtawansyah, S.Pd.I	Guru Honorer Sekolah	Guru Kelas
8.	Ardiansyah, A.Md, S.Pd	Guru Honorer Sekolah	Guru Kelas
9.	Arinaldi, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
10.	Arnelinda	GTY/PTY	Guru Kelas
11.	Ayu Puspita Sari, S.Si	Guru Honorer Sekolah	Guru Kelas
12.	Bejo Prianto	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Danilah, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
14.	Een Nofanza, S.Pd.I	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
15.	Efri Deplin, S.si.	GTY/PTY	Guru Kelas
16.	Eko Budi Priyanto, S.pd.	GTY/PTY	Guru Mapel
17.	Eko Mulya, S.Pd.I	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
18.	Endang Sri Wulandari Ambarita, S.E	GTY/PTY	Guru Kelas
19.	Ermi Rahmadany, S.Pd.	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
20.	Esti Elsawati, S.Pd.	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
21.	Eza Novita, S.Pd, M.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
22.	Febriansyah,	Guru Honor	Guru TIK

	S.Pd.I	Sekolah	
23.	Feredian Hidayat, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
24.	Feri Apriansah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
25.	Furqon Ali, S.E	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
26.	Gety Srinta Sari, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
27.	Hanafi, S.E	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
28.	Hayati, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
29.	Helmi Deti, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
30.	Hilda Yuniar	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
31.	Iim Hilman, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
32.	Indah Permata Sari, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru TIK
33.	Isa Gunawan	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
34.	Jimmy Ramadhany	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
35.	Julnaldi Zurkiman, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
36.	Jusmiati, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
37.	Kusniati, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
38.	Maylan Sumarni, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
39.	Merianah, M.Pd	GTY/PTY	Kepala Sekolah
40.	Mimi Suhaimi	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
41.	Mufidah, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Kelas
42.	Nadiyah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
43.	Nito Sarjono, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44.	Novi Anggraini, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
45.	Nurhayati, S.Si	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan

46.	Oki Pratama, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
47.	Permana Pria Utama, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
48.	Putri Indah Rozantagari, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
49.	Ratna Fitriani, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
50.	Rina Agustini, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Mapel
51.	Rinia Susanti, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas
52.	Rio Redno, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru TIK
53.	Riti Maryani, S.Pd.i.	GTY/PTY	Guru Mapel
54.	Rofikoh Widayati, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Kelas
55.	Roli Gunita, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
56.	Roni Masniarta, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
57.	Rupin Sugimujiyanto, S.Ip.	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
58.	Sardika, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
59.	Sayu Rokhmah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
60.	Siska Andika, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
61.	Siti Rohimah, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
62.	Solihuddin Lubis, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
63.	Sumiarti, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Kelas
64.	Suryati, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Kelas
65.	Syahrudin, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
66.	Umar Matondang, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
67.	Umi Rikhatul Musyarofah, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Kelas
68.	Wahidin, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
69.	Wasbir, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel
70.	Wawin, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Mapel
71.	Winarto Hadi Purnomo	GTY/PTY	Tenaga Administrasi

			Sekolah
72.	Yogi Alexander,S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
73.	Yulia Paramitha, S.Pd.	GTY/PTY	Guru Mapel
74.	Yulisah, S.Hum.	GTY/PTY	Guru Mapel
75.	Yusmaneka, S.Pd	GTY/PTY	Guru Kelas
76.	Yuyum Ummu Kulsum, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
77.	Zosmi Hartini, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Kelas

*Sumber Data: Dokumentasi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu 2021*

#### b. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.3**

#### Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
427	370	797

*Sumber Data: Dokumentasi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu 2021*

**Tabel 4.4**

#### Daftar Peserta Didik Kelas IV A

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Alisha Zafirah Thelovy	P
2.	Alvaro Rafensa Maxmeilian	L
3.	Azkiya Filia Sugianto	P
4.	Bahratul 'Alimah Nasution	P
5.	Fakhri Yusup Raqillah	L
6.	Fakhri Zakwan Chandya Putera	L
7.	Farrel Aria Wibowo	L
8.	Fathan Khair Zhafar Djais	L
9.	Geycia Aprillian	P
10.	Guardi Tamim Nakhlah	L
11.	Habib Alghazali Wijaya	L
12.	Hayfa Kiana Shabiyyah	P
13.	Kevin Alvaro Putra Nesteven	L
14.	Khairunnisa Salsabila Putri	P
15.	Khansa Khairy Kamal Addin	P
16.	Khanza Deamecca	P

17.	Khoiri Javier Rizqullah	L
18.	Latifah Putri Qonita	P
19.	Muhammad Arafadh Berlian	L
20.	Muhammad Azfar Al Farisi	L
21.	Muhammad Fachri Nurfadila	L
22.	Muhammad Habib Alfaris	L
23.	Muhammad Khairul Azam	L
24.	Muhammad Raihan Al-Hanif	L
25.	Muhammad Rizki Sadrian Soleh	L
26.	Naura Hafidza Rahman	P
27.	Razita Rossaliani Raudhatul Jannah	P
28.	Rifka Salsabila Putri Alka	P
29.	Syifa Aprilita Darmawan	P
30.	Zhaquila Keysa Latifah	P

*Sumber Data: Dokumentasi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu 2021*

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai “Penerapan Metode *Muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka salah satu yang melaksanakan penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, *ustadz/ustadzah*, dan peserta didik di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

### **1. Penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

Penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, *muroja'ah* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh *ustadzah* Merianah selaku kepala sekolah:

“berhubungan metode *muroja'ah* yang digunakan oleh *ustadz/ustadzah* disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena kecerdasan seorang anak berbeda-beda. Penerapan metode *muroja'ah* diharapkan peserta didik dapat menjaga hafalan yang telah dihafal sebelumnya”.<sup>53</sup>

Hal itu juga diungkapkan oleh *ustadzah* Sumiyarti:

“*Muroja'ah* ini sifatnya untuk mengingatkan hafalan, jadi sebelum aktifitas pembelajaran dimulai peserta didik diwajibkan *muroja'ah* terlebih dahulu sesuai dengan targetnya masing-masing, misalnya dari surat *An-Nass* sampai *Al-Bayyinah*, dan surat-surat di juz 30”.<sup>54</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh *ustadz* Ardiansyah:

“dalam penerapan metode *muroja'ah* sangat penting untuk peserta didik, karena apa gunanya jika kita menghafal Al-Qur'an jika tidak *muroja'ah* hafalan maka akibatnya adalah lupa dan hafalan bisa hilang kalau tidak segera di *muroja'ah*”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* sangat penting, wajib bagi peserta didik dalam menjaga hafalan. Karena tujuan dari *muroja'ah* yaitu menjaga, memelihara hafalan dengan baik dan benar dari makhraj dan tajwidnya. *Muroja'ah* hafalan yang dilakukan peserta didik tidak ditargetkan waktunya karena pada dasarnya kemampuan dari peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat, lambat dan sedang dalam menghafal dan *muroja'ah*, maka dari itu *ustadz/ustadzah* tidak mentargetkan waktu peserta didik dalam *muroja'ah* surat tersebut, akan tetapi akan selalu dipantau oleh *ustadz/ustadzahnya* mengenai perkembangan dari peserta didik itu agar ketika ujian hafalan peserta didik dapat lulus dan lancar dalam hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Merianah Kepala Sekolah SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 19 Februari 2021, pukul 14:30

<sup>54</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Sumiyarti Wali Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 10 Februari 2021, pukul 11:45

<sup>55</sup> Wawancara dengan *ustadz* Ardiansyah Wali Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 10 Februari 2021, pukul 12:05

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sangat penting karena dapat membantu peserta didik untuk memelihara, menjaga hafalannya dengan baik dan sempurna baik dari segi *makharijul* huruf maupun tajwidnya. Dari hasil penelitian peneliti menguraikan bahwa ada 4 pelaksanaan dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, yaitu:

a. *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*.

Penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu semua peserta didik diwajibkan *muroja'ah* oleh *ustadz/ustadzah*. *Muroja'ah* hafalan dilakukan secara bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*, kegiatan ini merupakan hal yang wajib dilakukan setiap hari sesudah sholat dhuha dari jam 07:30-08:15 WIB dan pada jam-jam kosong sebelum memulai pembelajaran baru.

Proses *muroja'ah* yaitu dengan membaca do'a bersama lalu dilanjutkan dengan membaca surat yang telah dijadwalkan oleh *ustadz/ustadzah*, kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan yang kemarin sebelum menghafal surat yang baru. Pelaksanaan *muroja'ah* dimulai ketika peserta didik selesai melaksanakan sholat dhuha, setelah itu peserta didik menyiapkan diri untuk melakukan *muroja'ah* bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah* sampai jam yang telah ditentukan. Program menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *ustadz* Ardiansyah:

“Peserta didik setiap hari harus *muroja’ah*, baik itu di sekolah maupun di rumah, fungsinya yaitu untuk mengingat kembali hafalan yang lama, karena setiap tahunnya ada program wisuda Al-Qur’an, dan syarat mengikuti wisuda itu hafalannya harus lancar, karena nanti kita tes terlebih dahulu hafalan dari peserta didik”<sup>56</sup>

Tujuan dari program wisuda Al-Qur’an itu adalah untuk memotivasi peserta didik agar giat *muroja’ah* hafalan, selain itu program wisuda Al-Qur’an juga merupakan suatu bentuk apresiasi pada peserta didik yang telah berhasil menghafal Al-Qur’an dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan.

Langkah-langkah yang digunakan *ustadz/ustadzah* dalam menyimak *muroja’ah* hafalan peserta didik yaitu dengan cara memanggil nama peserta didik satu persatu, dan jika belum siap boleh didahului temannya yang sudah siap. Dalam *muroja’ah* hafalan ada buku penghubung yaitu untuk menilai dan melihat perkembangan *muroja’ah* peserta didik di rumah, sedangkan di sekolah penilaian perkembangan *muroja’ahnya* di evaluasi secara bersama-sama oleh *ustadz/ustadzah*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *ustadzah* Sumiyarti:

“jadi disini itu ada buku penghubung yang digunakan untuk sarana penunjang proses hafalan Al-Qur’an peserta didik. Buku penghubung ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik tersebut, misalnya sudah hafal berapa juz dan halaman berapa, makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum, *muroja’ahnya* sudah lancar atau belum, dan sebagainya, jadi dengan adanya buku penghubung kami dapat melihat atau mengontrol peserta

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan *ustadz* Ardiansyah Wali Kelas IV A SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, 10 Februari 2021, pukul 12:05



didik itu sampai mana hafalannya dan bagaimana *muroja'ahnya*".<sup>57</sup>

Dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an peran orang tua sangat penting. Orangtua mempunyai kewajiban mendorong anaknya agar mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat pada usia dini peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini hati dan pikirannya masih tetap jernih, lebih mudah dalam menghafal dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negative dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan dan *muroja'ah* Al-Qur'an dilakukan sejak dini maka hafalan tersebut bisa melekat didalam ingatan.

- b. *Muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman.

Pelaksanaan *muroja'ah* dengan teman bertujuan untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an yang lama atau yang baru sudah lancar atau belum, sebelum hafalan itu disetorkan kepada *ustadz/ustadzah*. *Muroja'ah* bersama teman ini dilakukan berulang kali sampai benar-benar hafal untuk disetorkan kepada *ustadz/ustadzah*. Sebagaimana yang diucapkan oleh Latifa Putri Qanita peseta didik kelas IV A:

"*muroja'ah* yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau dirumah minta tolong sama bunda untuk mrnyimak hafalan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Sumiyarti Wali Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 10 Februari 2021, pukul 11:45

sedangkan kalau di sekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar”.<sup>58</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Khansa Khoiri Kamal Adin peserta didik kelas IV A:

“saya kalau dirumah *muroja’ahnya* sama ayah zah, tapi kalau disekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih semangat”.<sup>59</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa *muroja’ah* yang dilakukan peserta didik akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan peserta didik dalam menghafal dan *muroja’ah*, dengan begitu akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

c. *Muroja’ah* hafalan yang lama dan baru kepada *ustadz/ustadzah*.

Pelaksanaan *muroja’ah* ini langsung disimak *ustadz/ustadzah* sesuai dengan target yang telah ditentukan setiap harinya, setiap hari surat yang *dimuroja’ah* pada juz 30 itu berbeda-beda dengan tujuan agar lebih fokus pada surat tersebut. *Muroja’ah* hafalan baru dan lama dengan tujuan hafalan tetap terjaga dan terpelihara sesuai dengan yang diharapkan.

d. Ujian hafalan Al-Qur’an

Ujian hafalan Al-Qur’an dilakukan pada setiap satu semester sekali. Ujian ini diikuti oleh peserta didik di SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu. Setiap ujian hafalan peserta didik *muroja’ah* sesuai dengan hafalan yang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Latifa Putri Qanita Kelas IV A SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:35

<sup>59</sup> Wawancara dengan Khansa Khoiri Kamal Adin Kelas IV A SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:50

diperoleh dan disimak oleh *ustadz/ustadzah* dibenarkan tajwid dan *makhrajnya*.

Adapun penilaian dalam ujian hafalan Al-Qur'an, antara lain:

- a. Tartil
- b. Lancar
- c. Fashohah<sup>60</sup>

Tujuan dari ujian hafalan Al-Qur'an yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik dan untuk memaksimalkan penerapan dari metode *muroja'ah* agar melatih mental peserta didik dalam menghafal dan *muroja'ah* didepan umum.

## **2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

Penerapan metode *muroja'ah* tentunya terdapat kendala atau faktor penghambatnya. Begitu juga dengan penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat *muroja'ah* peserta didik sering kali tidak fokus dengan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak fokus yaitu kurang bisa membagi

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan *ustadzah* Sumiyarti Wali Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 10 Februari 2021, pukul 11:45

waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan dengan *muroja'ah*. Hal ini diungkapkan oleh Raihan peserta didik kelas IV A:

“ketika *muroja'ah* saya itu mbak awalnya fokus dan senang, tapi ketika di sekolah melihat teman asyik bermain saya ikut terpengaruh, jadi kurang fokus, dan apalagi kalau misalnya ada tugas dari sekolah”.<sup>61</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Guardi Tamim Nakla peserta didik kelas IV A:

“kendala saya biasanya kalau ada teman bermain saya juga pengen ikut bermain, jadi saya tidak fokus dengan *muroja'ah*”.<sup>62</sup>

Hal lain diungkapkan oleh *ustadzah* Sumiyarti:

“ketika *muroja'ah* di dalam kelas ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dek, nah biasanya kalau ada yang seperti itu maka tugas saya membuat peserta didik fokus kembali, bisa dengan mengubah strategi *muroja'ah*, memberikan semangat, atau diajak bercerita sebentar, kemudian setelah anak-anak fokus *muroja'ah* siap dimulai kembali”.<sup>63</sup>

#### b. Malas

Malas merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan peserta didik ketika *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat *muroja'ah* peserta didik merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan, seperti yang diungkapkan oleh Alisa Zahira Pelopi peserta didik kelas IV A:

“ketika *muroja'ah* kadang saya merasa malas karena banyak tugas, dan sering sekali ketika *muroja'ah* mengantuk mbak”.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Raihan Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:25

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guardi Tamim Nakla Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 12:05

<sup>63</sup> Wawancara dengan *ustadzah* Sumiyarti Wali Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 10 Februari 2021, pukul 11:45

<sup>64</sup> Wawancara dengan Alisa Zahira Pelopi Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:25

Hal senada juga diucapkan oleh Farel peserta didik kelas IV A:

“kendala saya biasanya malas banget mbak memulai *muroja’ah* hafalan, berat sekali kadang ngantuk, main dan capek mbak”.<sup>65</sup>

c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan dari peserta didik juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur’an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar peserta didik sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muroja’ah* hafalan ketika di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan sosial dari peserta didik juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam menghafal dan *muroja’ah* Al-Qur’an, hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada teman-temannya yang bermain. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Habib Alfaris peserta didik kelas IV A:

“yang membuat saya jarang *muroja’ah* hafalan di rumah biasanya karena sering bermain dengan teman-teman”.<sup>66</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Gecia Aprilia peserta didik kelas IV A:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Farel Kelas IV A SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:25

<sup>66</sup> Wawancara dengan Muhammad Habib Alfaris Kelas IV A SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:55

“saya kalau di rumah biasanya *muroja'ah* sendiri, karena ayah bunda sibuk kerja, dan kalau lagi *muroja'ah* biasanya tidak fokus itu karena ngantuk, lihat teman-teman bermain jadi saya terpengaruh”.<sup>67</sup>

Kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* bukan hanya dari peserta didik saja, tetapi ada juga dari *ustadz/ustadzah* seperti dituntut harus kreatif dalam membuat strategi agar peserta didik bisa fokus dalam *muroja'ah*, karena biasanya ketika proses *muroja'ah* berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, tidak bersemangat, dan ada yang tidak bersuara, maka dari itu *ustadz/ustadzah* harus mengontrol langsung peserta didik saat *muroja'ah* agar *muroja'ah* dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan beberapa kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* yaitu ketika teman-teman yang lain sedang *muroja'ah* hafalan ada sebagian peserta didik yang bermain-main, ribut dan membuat suasana ramai sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Selain itu peserta didik juga belum bisa mengatur waktu antara *muroja'ah* dan mengerjakan tugas dari sekolah. Perlunya perhatian khusus dari orang tua dan *ustadz/ustadzah* sangat penting, karena peserta didik akan merasa lebih semangat apabila ketika *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an didampingi dengan orangtua maupun *ustadz/ustadzah*, jika tidak mereka merasa malas, ngantuk dan kurang semangat.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Gecia Aprilia Kelas IV A SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, 11 Februari 2021, pukul 11:45

### **3. Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu**

Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode *muroja'ah* menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode *muroja'ah* peserta didik dapat mempercepat hafalannya berbeda dengan tidak *muroja'ah*, hasil dari *muroja'ah* yang rajin hafalan peserta didik menjadi lebih baik, dan kuat hafalan lama maupun hafalan baru.

## **C. PEMBAHASAN**

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

## 1. Penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

### a. *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*.

Setiap hari peserta didik *muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*, tujuan dari *muroja'ah* ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama dan dapat memberikan memotivasi pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, *muroja'ah* dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh peserta didik di sela-sela waktu kosong, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah, salah satunya yaitu juz 30. Seluruh peserta didik mengikuti dengan baik, hanya saja kelancaran dan kemampuannya berbeda-beda, mengingat bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada beberapa peserta didik yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga peserta didik yang lambat dalam menghafal.

Penerapan metode *muroja'ah* bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah peserta didik juga harus tetap *muroja'ah* yang dipantau langsung oleh orang tua. Perhatian khusus dari orang tua sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi, membimbing, dan memberi semangat pada peserta didik.

### b. *Muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman.

*Muroja'ah* dengan teman untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an selalu dilakukan oleh peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal baik hafalan lama maupun



yang baru, selain itu untuk mengetahui makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum. Sebelum hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh *ustadz/ustadzah*. *Muroja'ah* akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau *muroja'ah*, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki,

Menurut peneliti *muroja'ah* bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik, akan tetapi *muroja'ah* disimakkan teman memang belum fasih *makhraj* dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan oleh *ustadz/ustadzah* *makhraj* dan tajwidnya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fasih, benar tajwid dan *makharijul* hurufnya.

c. *Muroja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada *ustadz/ustadzah*.

Pelaksanaan *muroja'ah* hafalan yang lama dan baru yang disimak oleh *ustadz/ustadzah* dilaksanakan setiap hari, yaitu setelah selesai sholat duha bersama dengan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan *makhrajnya* karena ketika proses awal menghafal belum benar dalam hal itu.

Menurut peneliti *muroja'ah* hafalan lama dan baru yang disimakkan oleh *ustadz/ustadzah* merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar.

Mengenai tajwid, *makhraj*, dan hafalannya memang setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

d. Ujian hafalan Al-Qur'an

Kegiatan *muroja'ah* dilakukan seperti ujian semester biasanya yaitu setiap satu semester sekali, dimana peserta didik wajib mengikuti. Pelaksanaan ujian mengulang hafalan peserta didik akan disesuaikan dengan perolehan hafalannya. Adapun penilaiannya terdiri dari 3 yaitu tartil, fashohah, dan lancar. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut peneliti, ujian dari mengulang hafalan Al-Qur'an ini sangat tepat untuk peserta didik karena dengan adanya ujian maka peserta didik akan berlomba-lomba dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

a. Peserta didik tidak fokus

Pada saat *muroja'ah* peserta didik sering kali tidak fokus dengan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak fokus yaitu kurang bisa membagi

waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan dengan *muroja'ah*.

b. Malas

Malas merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan peserta didik ketika *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat *muroja'ah* peserta didik merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.

c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada teman-temannya yang bermain.

3. Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode *muroja'ah* menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode *muroja'ah* peserta didik dapat mempercepat hafalannya berbeda dengan tidak *muroja'ah*,

hasil dari *muroja'ah* yang rajin hafalan peserta didik menjadi lebih baik, dan kuat hafalan lama maupun hafalan baru.

Penerapan *muroja'ah* secara rutin akan memantapkan hafalan peserta didik yang sudah dihafal baik hafalan lama maupun hafalan baru. Setiap ingin mencapai tujuan harus melewati sebuah proses, didalam proses tentunya terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tentunya akan menghadapi proses yang panjang dan banyak cobaan, jadi peran *ustadz/ustadzah* dan orang tua sangat penting yaitu untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan *muroja'ah* sebagai kegiatan rutin yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an peserta didik harus *istiqamah* dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan selalu dimudahkan jalannya sehingga penghafal bisa lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa menghafal dengan baik dan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, *muroja'ah* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu bahwa ada 4 pelaksanaan dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, yaitu:

- a. *Muroja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*.
- b. *Muroja'ah* hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman.
- c. *Muroja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada *ustadz/ustadzah*.
- d. Ujian hafalan Al-Qur'an

Penerapan metode *muroja'ah* bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dan dapat terpelihara dengan baik dan benar dengan syarat peserta didik istiqamah dalam *muroja'ah* hafalan baru atau hafalan lama.

2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

a) Peserta didik tidak fokus

Pada saat *muroja'ah* peserta didik sering kali tidak fokus dengan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan dengan *muroja'ah*.

b) Malas

Malas merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan peserta didik ketika *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat *muroja'ah* peserta didik merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan.

c) Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan dari peserta didik juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar peserta didik sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muroja'ah* hafalan ketika di sekolah. Selain itu, faktor

lingkungan sosial dari peserta didik juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya.

3. Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Hasil dari penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan metode *muroja'ah* menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode *muroja'ah* peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak *muroja'ah*, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

## B. Saran

1. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta dalam proses menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an di rumah. Karena perkembangan pada peserta didik tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau *ustadz/ustadzah* saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan peserta didik terutama dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an.
2. Kepada Kepala Sekolah SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada agar peserta didik dibina dengan mudah.
3. Kepada *ustadz/ustadzah* agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam program menghafal dan penerapan *muroja'ah* Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
4. Kepada peserta didik hendaknya agar dapat mengikuti program menghafal dan penerapan *muroja'ah* dengan baik dan semangat untuk menghafal, setoran serta ujian dalam *muroja'ah* hafalannya dan mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Diponegoro.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2016. *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra.
- Al-Masyad, Ahmad dan Adil asy-Syady. 2021. *Nasihat Agung untuk Muslimah Pecinta Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2017. Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Iskam*. Vo.1,No.2.
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish: Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Falakhudin. 2018. *Implementasi Metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidzal-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*. Semarang: Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fatkhurrohman, Muhammad. 2018. *Penerapan Metode Muraja'ah dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. Surakarta: Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Halila, Nimas Ayu. 2018. *Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*, Tulungagung: Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Musaddap. 2016. Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*. Vo, 1, No.2
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vo.3, No.1.
- Mariyaningsih, Nining. 2018. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Saputra, M. Indra. 2015. Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.6.
- Sholehah, Ilma Arsyanti. 2019. *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*. Tulungagung: (Skripsi Ilmu Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Supriono, Iwan Agus dan Atik Rusdiani. 2019. Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK. *Islamic Education Management*, Vo.4, No.1.Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.6.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.